

## BAB IV

# PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan wujud pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan Visi Misi Organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Banjarnegara pada Tahun 2014 telah menyusun LAKIP Tahun 2013 untuk selanjutnya laporan ini disampaikan kepada Presiden Republik Indonesia sebagai Kepala Pemerintahan melalui Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dengan tembusan Menteri Dalam Negeri, Gubernur Jawa Tengah dan Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan di Kabupaten Banjarnegara mendasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) periode 2011-2016, penyusunan LAKIP mendasarkan pada Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan LAKIP dan disempurnakan dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam penyusunan LAKIP Tahun 2013 ini mengembangkan dari 6 Misi yang ada pada RPJMD yang selanjutnya dikaji dan dianalisa melalui 51 (lima puluh satu) sasaran dan 345 (tiga ratus empat puluh lima) Indikator Kinerja Utama Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan 345 (tiga ratus empat puluh lima) Indikator Kinerja, dilakukan pengukuran kinerja untuk menilai keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis lingkungan strategis yang melingkupi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara terdiri dari dua lingkungan, yakni lingkungan Internal yang terdiri dari Kekuatan (*Srengths*) dan kelemahan (*Weakness*) dan lingkungan dari luar (Eksternal) yang terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*) dengan uraian senagai berikut :

## A. Faktor Internal :

### 1. Kekuatan ( *Srengths* )

- Kabupaten Banjarnegara mempunyai Potensi pertanian lahan basah seluas 15.034 Ha dengan potensi tanaman pangan seperti padi dan palawija sebagai pola gilir tanam, disamping itu juga terdapat pertanian lahan bukan sawah seluas 71.734 Ha dengan komoditas tanaman padi gogo dan palawija seperti ubi kayu, ubi jalar, kacang-kacangan dan jagung. Selain itu juga terdapat potensi hortikultura yang meliputi buah-buahan seperti salak, durian, duku, manggis, rambutan, mangga, pisang, jeruk, nanas, jambu biji, dan pepaya. Serta sayur mayur seperti bawang daun, tomat, cabe besar, cabe rawit, kentang, wortel, bayam, kangkung, kol kabis, sawi, buncis, kacang panjang, ketimun dan petai.
- Potensi komoditas perkebunan yang meliputi teh, kopi, melati gambir, kelapa, aren, kapuk randu, kelapa hibrida, tembakau, tebu, karet dan tanaman obat-obatan seperti cengkeh, kapulaga, lada, pala, kina, kemukus dan sebagainya.
- Potensi bidang perikanan meliputi ikan jenis gurami, tawes , nila, lele dan sebagainya. Budidaya yang dilaksanakan meliputi kolam pembenihan, kolam pembesaran, air deras, mina padi, mina ayam dan sebagainya.
- Potensi bidang peternakan meliputi ternak besar seperti sapi, kerbau dan kuda, ternak kecil meliputi kambing, domba, babi dan kelinci, kemudian untuk ternak unggas meliputi ayam kampung, ayam ras, ayam broiler serta itik biasa dan itik manila.
- Adanya potensi pertambangan galian golongan C yang cukup tinggi yang meliputi pasir kwarsa, trass, asbes, batu gamping, feildspar, tanah liat, oker, batu tulis, Zeolit, andesit, diorit, marmer, pasir, batu kali dan sebagainya. Khususnya bahan tambang jenis pasir kwarsa telah dilakukan penambangan, sedangkan marmer, oker, batu tulis, emas, andesit, diorit belum dilakukan penambangan karena dampak terhadap lingkungan sekitar daerah pertambangan setelah masa penambangan masih menjadi pertimbangan utama. Disamping adanya potensi pertambangan juga terdapat energi/sumber energi yang meliputi PLTA Panglima Besar Jenderal Sudirman, PLTA Tulis dan PLTU Dieng.
- Potensi industri terbagi dalam kelompok industri kecil yang terdiri dari agro industri yang meliputi industri kerajinan bambu/kayu, minuman carica, tembakau

garangan, gula aren dan lain sebagainya dan aneka industri yang terdiri dari industri genteng, batu bata, batako, keramik antik dan lain sebagainya. Industri menengah yang terdiri dari industri tepung tapioka, veneer dan bulu mata dan industri besar berupa pengolahan kayu.

- Potensi pariwisata terdiri dari obyek wisata yang cukup terkenal dalam skala Nasional dan ditetapkan sebagai Daerah Tujuan Wisata II ( DTW II ) yakni dataran tinggi Dieng dengan obyek wisatanya meliputi kawah Sikidang, Kawah Sileri, Telaga Merdada, Candi Pandawa Lima, Candi Gatot-kaca, seta gangsiaran Aswatama dan Sumur Jalatunda. Disamping itu juga terdapat obyek wisata Curug Pitu, Bendungan Panglima Besar Sudirman, Taman Rekreasi Serulingmas, Pemandian Anglir Mendung, Pemandian Air Panas Tempuran. Kemudian juga terdapat potensi wisata budaya seperti makam Girilangen Kecamatan Susukan, Ujungan, tari lengger, kuda lumping dan sebagainya.
- Potensi Penduduk yang berjiwa wira usaha dan berdaya juang tinggi.
- Luas wilayah yang cukup luas dan posisi letak wilayah yang dilalui oleh jalur utama Propinsi Jateng bagian tengah yang menghubungkan Banyumas–Semarang.

## **2. Kelemahan (*Weaknesses*)**

- Kurangnya orientasi petani terhadap pasar yang lebih berorientasi pada produksi yang menggunakan teknologi sederhana.
- Di bidang kehutanan, meningkatnya kerusakan kawasan hutan yang diakibatkan adanya kebakaran hutan pada musim kemarau, bencana alam berupa angin kencang sehingga banyak pohon tumbang maupun aktivitas pencurian kayu (penebangan liar) sehingga kontribusi sektor kehutanan menurun.
- Letak Geografis yang cukup sulit dengan topografi yang bergunung-gunung, curam dan terjal serta rentan terhadap longsor karena struktur tanahnya labil dan berbentuk patahan (rawan bencana).
- Sarana perhubungan yang pada umumnya relatif kurang baik (sempit, terjal, berkelok-kelok, rusak) yang tersebar disemua wilayah yang tersebar disemua wilayah khususnya wilayah bagian utara merupakan kelemahan dalam lalu lintas perekonomian, perhubungan dan pariwisata.

- Kualitas Sumber Daya Manusia yang relatif rendah karena sebagian besar penduduknya berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan tidak tamat SD atau tidak sekolah.
- Kualitas sumber daya aparatur dan efisiensi kelembagaan Pemerintah Daerah masih perlu ditingkatkan, belum optimalnya pemanfaatan keunggulan komparatif yang dimiliki serta kelemahan dalam pembangunan keunggulan kompetitif di daerah.
- Masih kurangnya kualitas dan kuantitas tenaga pendidik serta kurikulum sekolah yang sesuai kebutuhan daerah.
- Infra struktur yang kurang baik karena banyaknya curah hujan dan alat angkut yang melebihi tonase (tidak sesuai kelas jalan) sehingga mempercepat kerusakan jalan.
- Sentra-sentra produksi unggulan baik sektor pertanian, industri dan pariwisata posisinya cukup jauh dari wilayah pemasaran.
- Di bidang Industri adalah masih rendahnya penguasaan dan penggunaan teknologi dalam proses produksi dan prasarana, pengetahuan dan ketrampilan tenaga kerja yang belum memadai, masih banyaknya industri kecil dan menengah yang belum memiliki izin usaha, dan terbatasnya akses permodalan dan pemasaran.
- Tingkat kesadaran hukum masyarakat yang relatif masih rendah dan kurang tegasnya penegakan sanksi hukum serta belum sepenuhnya masyarakat melaksanakan norma-norma hukum dan agama.
- Kurangnya pemberdayaan perempuan dalam kesetaraan gender dan masih terbatasnya peran perempuan dalam pembangunan dan pemerintahan.

## **B. Faktor Eksternal**

### **1. Peluang ( *Opportunity* )**

- Kondisi dan situasi Kabupaten Banjarnegara yang relatif stabil dan kondusif.
- Potensi daerah yang cukup banyak dan beragam.
- Perhatian pemerintah yang cukup tinggi terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat.
- Banyaknya sumber-sumber dana yang dapat diakses untuk membiayai pengembangan usaha.

- Banyaknya penduduk sebagai konsumen akhir dari produk-produk industri kecil dan rumah tangga.
- Tersedianya peraturan perundang-undangan atau kebijakan yang menyangkut otonomi daerah dimana pemerintah daerah memiliki peran yang lebih besar.
- Adanya peraturan perundang-undangan (UU No. 14 Tahun 2009) tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Adanya komitmen yang kuat di kalangan elit politik dan aparatur pemerintah untuk memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam rangka peningkatan pelayanan masyarakat.
- Permintaan pasar yang luas baik pasar regional, nasional maupun luar negeri terhadap produk-produk hasil pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, industri maupun pertambangan.
- Kesempatan kerja yang kondusif, adanya dukungan dari perbankan dalam hal permodalan dan juga adanya minat investor untuk berusaha.
- Adanya industri-industri baik ditingkat regional maupun nasional yang membutuhkan sumberdaya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Banjarnegara.
- Era globalisasi pasar bebas merupakan peluang besar bagi Kabupaten untuk dapat meningkatkan / memperkenalkan produk-produk yang dihasilkan sampai ke manca negara.
- Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan rekreasi sebagai refleksi atas kejenuhan aktivitas rutin sehari-hari.
- Tersedianya lembaga - lembaga pendidikan yang menawarkan program-program peningkatan potensi.
- Terbukanya peluang kerjasama baik regional, nasional maupun internasional dalam berbagai sektor.

## 2. Ancaman ( *Threats* )

- Iklim investasi dan daya saing yang rendah berakibat pada rendahnya persepsi terhadap iklim bisnis, ketersediaan anggaran promosi investasi, kualitas fasilitas pendukung investasi, kualitas kegiatan promosi yang difasilitasi, penyediaan informasi investasi teraktual dan peningkatan kualitas informasi, serta kondisi usaha yang berkolerasi pada peningkatan kompetensi para pebisnis.

- Ekonomi pasar bebas akan menjadi ancaman apabila para pelaku ekonomi tidak mempersiapkan secara dini untuk menghadapi kompetisi.
- Terbatasnya sarana dan prasarana untuk menggerakkan perekonomian daerah.
- Terbatasnya kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan dana untuk pembangunan ekonomi.
- Kondisi wilayah Kabupaten Banjarnegara yang rawan bencana tanah longsor memerlukan pencermatan penanganan, baik untuk pembangunan maupun pemeliharaan hasil-hasil pembangunan di bidang sarana dan prasarana.
- Transformasi budaya luar/asing atau intervensi budaya global terhadap tata nilai budaya lokal yang telah dimiliki dapat mengakibatkan budaya lokal akan terdistorsi.
- Eksploitasi yang berlebihan dari potensi yang dimiliki dan tidak mempertimbangkan aspek konservasi.

Adapun prestasi/penghargaan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2013 adalah sebagai berikut :

#### A. Tingkat Provinsi Jawa Tengah

1. Juara Umum MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islam) Tingkat Provinsi Jawa Tengah;
2. Nilai tertinggi pada Penilaian Citra Pelayanan Prima (CPP) dengan jumlah nilai 855 Tingkat Provinsi Jawa Tengah;
3. Juara I Lomba Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Tingkat Provinsi Jawa Tengah;
4. Juara I Lomba “ Hatinya PKK” Desa Bojanegara Tingkat Provinsi Jawa Tengah;
5. Juara I Kader Kesehatan Remaja Tingkat Provinsi Jawa Tengah;
6. Juara I Lomba Bina Keluarga Lansia “Istiqomah” Tingkat Provinsi Jawa Tengah;
7. Juara II Lomba Penghematan Energi dan Air Tingkat Provinsi Jawa Tengah Kategori Kantor Setda Kab/Kota;
8. Juara II Lomba Cipta Menu Kategori Pemanfaatan Potensi Lokal;
9. Juara II Lomba Hemat Energi Tingkat Provinsi Jawa Tengah;
10. Juara II Lomba petugas operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi Tingkat Provinsi Jawa Tengah;



11. Juara II Lomba UPPKS “De Bantar Bambu Craft” Desa Kertayasa Kec Mandiraja Tingkat Provinsi Jawa Tengah;
12. Juara III Lomba Kerajinan Bambu Kraff Desa Kertayasa Tingkat Provinsi Jawa Tengah;
13. Juara III Lomba Cerita bergambar untuk anak PAUD Tingkat Provinsi Jawa tengah;
14. Juara III lomba kelompok tani perkebunan komoditas kopi tingkat Provinsi Jawa Tengah diberikan kepada Kelompok Tani “Tani Sari Rejeki” Desa Leksana Kecamatan Karangkoobar;
15. Juara VII Lomba LCC/Dokter Kecil SD I Kutayasa Tingkat Provinsi Jawa Tengah;
16. Juara Harapan I Lomba Pemberdayaan Masyarakat Desa Tingkat Provinsi Jawa Tengah;
17. Juara Harapan II Lomba Petugas Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Tingkat Provinsi Jawa Tengah;

#### B. Tingkat Nasional

1. Juara Tingkat Nasional Jasa Pengabdian Upakarti An. Giat Batik Gumelem Wetan;
2. Juara I Lomba Managemen Lele DUMBOIS Desa Mandiraja Kulon Tingkat Nasional;
3. Juara II Lomba Bina Keluarga Lansia “Istiqomah” Tingkat Nasional;
4. Juara II Kemitraan “Wanamitra Lestari” Desa Prigi Tingkat Nasional;
5. Juara Harapan III Lomba Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Tingkat Nasional;
6. Masuk Nominasi Tingkat Nasional “ Hatinya PKK “ Desa Bojanegara;
7. Penghargaan Propinsi/ Kabupaten/ Kota Penggerak Koperasi (Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 53/Kep/M.KUKM/XI/2013 tanggal 15 Nopember 2013;
8. Penghargaan Keberpihakan Bupati/ Walikota/ terhadap Pemberdayaan Koperasi dan UMKM di Jawa Tengah Tahun 2013 (Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 002.5/64 Tahun 2013;
9. Mendapat Penghargaan ”Prima Wana Mitra Tahun 2013” dari Kementerian Kehutanan yang diberikan kepada kelompok tani ”Ijo Royo Royo” Desa Prigi Kecamatan Sigaluh sebagai Juara Nasional dengan kategori ”PERAK” atas



kepeduliannya dalam pembangunan/ pengembangan hutan rakyat melalui kegiatan kemitraan dengan industri berupa pembibitan, penanaman dan suplai bahan baku untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan rakyat;

10. Mendapat sertifikat "Verifikasi legalitas kayu" dari komite akreditasi nasional yang diberikan kepada Asosiasi Pemilik dan Pengelola Hutan Rakyat (APPHR) "Tree Manunggal Lestari " Desa Prigi, Desa Tunggoro dan Desa Penaweran Kecamatan Sigaluh pada areal hutan rakyat seluas 765,61 Ha dengan jumlah anggota kelompok 1.442 orang;
11. Penghargaan dari Menteri Kominfo RI yaitu ICT PURA 2013 sebagai Kabupaten yang sudah hampir siap menghadapi era ekonomi digital;
12. Penghargaan K3 Tingkat nasional.

#### C. Tingkat Internasional

1. Mengikuti Festival Budaya Lengger Kecitran Tingkat Internasiol di Manila Filiphina.

Demikian LAKIP Kabupaten Banjarnegara Tahun 2013, dengan tersusunnya LAKIP ini diharapkan dapat menyajikan data dan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan keberhasilan/ kegagalan secara lebih luas dan mendalam.

Namun disadari pula bahwa dalam penyusunan LAKIP Kabupaten Banjarnegara Tahun 2013 masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu diharapkan saran, kritik dan masukan demi penyempurnaan penyusunan LAKIP yang akan datang.

Banjarnegara,      Maret 2014

**BUPATI BANJARNEGARA**

**SUTEDJO SLAMET UTOMO, S.H., M.Hum.**